

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MODEL JARING

LABA-LABA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TEGALDIMO

KABUPATEN BANYUWANGI

Koresponden Artikel PTK

Khoirotun Nazilah

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: kantorpusat@unmuhjember.ac.id

ABSTRAKS

Khoirotun Nazilah. 2018. *Kemampuan Menulis Cerpen dengan Model Jaring Laba-Laba Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018*. Artikel Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.

Kata kunci : Kemampuan menulis

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendapatkan kajian tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan model jaring laba-laba siswa Kelas VIII, SMP Negeri 1 Tegaldlimo. Melalui kegiatan menulis dan pemanfaatannya untuk peneliti. Tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut: (1) meningkatkan hasil belajar siswa menulis cerpen dengan model jaring laba-laba pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan model jaring laba-laba pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegaldlimo, Jenis penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini meliputi jenis penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, dan kriteria kesuksesan.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis cerpen dengan model jaring laba-laba pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018 yang meliputi kemampuan, (a) menulis menemukan cerpen, dan (b) menemukan informasi. Maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyimpulan terhadap data yang telah dipaparkan sesuai dengan teori yang digunakan. Penyimpulan dilakukan secara tindakan penelitian dengan bahasa yang baik, benar, singkat, padat, dan mudah dipahami

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai sarana untuk menyalurkan inspirasi, menulis bisa menambah keterampilan menciptakan karya sastra yang baik dan dapat dinikmati oleh banyak masyarakat.

Pembelajaran menulis cerpen menekankan pada kemampuan siswa dalam menulis cerpen sesuai dengan unsur-unsur intrinsik yang perlu dikuasai oleh siswa. Namun, dengan tidak maksimalnya pembelajaran menulis cerpen, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran menulis cerpen. Maksudnya adalah interaksi antara guru, siswa, dan materi menulis cerpen tidak dapat berlangsung secara positif. Indikasi bahwa tidak terciptanya interaksi positif antara guru dan siswa yaitu setelah guru menyajikan materi, siswa tidak memberikan respon positif. Contoh tidak terciptanya interaksi positif misalnya siswa hanya diam dan terkesan malas serta bosan dengan materi yang diberikan. Banyaknya unsur-unsur intrinsik yang harus dikuasai merupakan salah satu kendala siswa. Hal itu berdampak terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Maka dari itu, langkah awal yang harus segera mencari pemecahannya yaitu bagaimana dan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasan dari pikiran dan perasaan kedalam bentuk tulisan. Menurut Sumardjo (2007:75), menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Dengan keterampilan menulis diharapkan dapat melatih siswa untuk mengungkapkan gagasan dan ide kreatifnya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis ini diperlukan karena dengan siswa menuliskan segala gagasan atau ide yang ada dalam pikiran mereka maka sampai kapanpun gagasan atau ide itu tidak akan hilang. Dengan demikian, keterampilan menulis sangat diperlukan siswa untuk mengingat ide atau gagasan yang ada pada pikiran mereka. Secara umum media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Banyak metodologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Guru dapat menggunakan strategi atau model pembelajaran yang salah satunya menggunakan model jaring laba-laba. Model jaring laba-laba adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik sebagai pusat pembelajaran yang dijabarkan dalam beberapa bidang pengembangan. Penggunaan model jaring laba-laba dalam menulis cerpen lebih sederhana dan efisien. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018, maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan model jaring Laba-Laba Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2017/2018*.

Menulis bukan bakat melainkan kompetensi. Pada umumnya siswa mengatakan bahwa menulis adalah bakat pada tiap individu. Sehingga jika mereka disuruh menulis,

maka jawabannya adalah “tidak mempunyai bakat menulis”. Siswa mencari alasan untuk menghindar dari tugas yang diberikan oleh guru dan menganggap bahwa menulis adalah sulit.



2. METODE PENELITIAN

Dikarenakan luasnya pembahasan materi dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan, penulis menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian. Penelitian dilakukan di Jalan PB Sudirman Nomor 8, Tegaldlimo Kabupaten Banyuwang, Jawa Timur 68448 SMP Negeri 1 Tegaldlimo. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun ajaran 2017/2018. Pokok bahasan yang diteliti adalah kemampuan siswa dalam menulis diantaranya unsur- unsur pembangun cerpen yang menggunakan model jaring laba-laba. Subjek penelitian ini diantaranya 15 siswa putra, dan 15 siswa putri. Total keseluruhan subjek penelitian sebanyak 30 siswa.

Menurut (Arikunto,2008), penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sikulus I terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjadi pusat dari pelaksanaan suatu kegiatan penelitian. Tempat penelitian diadakan di SMP Negeri 1 Tegaldlimo yang beralamat di Jalan PB Sudirman Nomor 8, Kabupaten Banyuwang, Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut: (a) kepala sekolah bersedia dan memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, (b) materi yang bersangkutan dengan penelitian ini memang sudah diajarkan di kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, (c) penelitian tentang peningkatan menulis cerpen dengan model jaring laba-laba belum pernah diadakan di SMP Negeri 1 Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

3. PEMBAHASAN

Pada pembahasan dibahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar menulis cerpen dan kemampuan menulis cerpen dengan model jaring laba-laba pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018, siswa dikatakan mampu menulis cerpen apabila mampu: (1) Memahami konsep model jaring laba-laba, (2) menulis cerpen. Pembahasan penelitian tentang menulis cerpen dengan model jaring laba-laba akan diuraikan sebagai berikut : (a) berdasarkan tabel yang ada di bab IV tentang peningkatan kemampuan siswa menulis cerpen dengan model jaring laba-laba, hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan hasil tentang kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Pemberian tes ini tanpa melalui proses pembelajaran materi pemahaman isi bacaan secara khusus, sehingga siswa langsung diberikan tema kemudian diberi teks. Dari hasil tes diketahui bahwa dari 23 siswa, jumlah siswa yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 0 siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapatkan nilai cukup 10 siswa, siswa yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 8 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang sebanyak 4 siswa.

Berdasarkan dari hasil perolehan siswa yang mampu menulis cerpen dengan model jaring laba-laba, siswa yang mampu menulis cerpen dengan konsep jaring laba-laba dapat menulis cerpen dengan sangat baik, tetapi belum dapat mengutip keseluruhan. Unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen disusun secara berurutan mulai dari tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Siswa yang dapat nilai pemahaman cukup, mampu menulis cerpen dengan baik, karena sebagai kandungan teks dapat dipahami dan sebagian isi disusun secara berurutan mengikuti keutamaan. Ada beberapa yang mendapatkan nilai pemahaman kurang mampu, karena sedikit kandungan yang dapat dipahami dan sedikit isi disusun berurutan tetapi tidak mengikuti keutamaan.

Berdasarkan penilaian diatas dapat memberi gambaran bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik, lebih sedikit dari pada yang memperoleh nilai cukup mampu maupun nilai kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya siswa kelas VIII mampu menulis cerpen dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang kemampuannya cukup. Siswa yang memperoleh nilai cukup pada dasarnya memang benar-benar belum memahami unsur-unsur pembangun cerpen dengan menggunakan model jaring laba-laba. serta kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Selain itu siswa yang memperoleh nilai cukup karena memang presentasinya rendah. Hal ini bisa dijadikan masukan bagi guru bidang studi untuk memotivasi serta memberi nasihat agar mereka bersungguh-sungguh dalam belajar.

Menulis cerpen dengan model jaring laba-laba pada siswa kelas VIII diberikan teks tentang cara menulis cerpen beserta dengan unsur-unsur pembangun cerpen. Teks cerpen ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menemukan informasi. Pemberian tes ini melalui proses pembelajaran materi pemahaman isi bacaan secara khusus, jadi siswa langsung diberikan teks cerpen. Dari hasil yang diketahui bahwa dari 23 siswa, jumlah siswa yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 10 siswa, siswa yang mendapat nilai kurang sebanyak 5 siswa.

Berdasarkan dari hasil perolehan siswa siswa yang mampu menulis cerpen dengan model jaring laba-laba, ada satu yang mampu menulis cerpen karena keseluruhan unsur-unsur cerpen dapat dipahami, tetapi belum dapat memahami keseluruhan. Unsur-unsur pembangun cerpen disusun secara berurutan tetapi tidak mengikuti keutamaan. Avelin Nurdian siswa yang dapat nilai pemahaman cukup, mampu karena dapat memahami unsur-unsur pembangun cerpen dengan menggunakan konsep jaring laba-laba dan sebagian isi disusun secara berurutan mengikut keutamaan. Lorenzo Arijaya yang mendapatkan nilai pemahaman kurang mampu karena sedikit yang dapat dipahami.

Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegaldimo tergolong cukup. Siswa yang memperoleh nilai rendah lebih sedikit dari pada siswa yang memperoleh nilai tinggi. Menurut peneliti, pada dasarnya siswa kelas VIII cukup mampu dalam menulis cerpen. Hal ini dibuktikan dengan hasil teks cerpen mereka. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa mereka kesulitan dalam menulis cerpen. Hal ini bisa dijadikan masukan guru bidang studi untuk lebih meningkatkan mutu materi pembelajaran khususnya mengenai menulis cerpen beserta unsur-unsur pembangunnya.

Dari hasil penelitian di atas dapat memberi gambaran bahwa siswa yang memperoleh nilai cukup lebih banyak dari pada siswa yang memperoleh nilai baik maupun kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya siswa kelas VIII belum mampu dalam aspek menulis cerpen walaupun ada siswa yang kemampuannya baik. Siswa yang memiliki nilai cukup pada dasarnya memang benar-benar belum memahami unsur-unsur pembangun cerpen serta kurang bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengerjakan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasannya, ada dua yaitu siklus I dan siklus II. Simpulan penelitian ini adalah berdasarkan hasil belajar siswa menulis cerpen dengan model jaring laba-laba mengalami peningkatan sebesar 30 persen dari siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 75 persen. Model jaring laba-laba terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa dalam menulis cerpen. Peningkatan proses tersebut meliputi minat, perhatian, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kedua, model jaring laba-laba terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam menulis cerpen. Penyimpulan dilakukan dengan bahasa yang baik, benar, singkat, padat, dan mudah dipahami.



DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah,dkk. 2007. *Panduan Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Balai Pustaka
- Angkowo, R.& Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jabrohim.dkk.2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto, Jakob. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunus, Faisal. 2012. *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama

